



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 12376-12381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Waisamu

Arindiah Puspo Windari<sup>1✉</sup>, Herlien Sinay<sup>2</sup>

(1) D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

(2) S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

Email: [arindiah7@gmail.com](mailto:arindiah7@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki Panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). Stunting pada balita menjadi permasalahan karena berpengaruh dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Waisamu. Menggunakan desain cross sectional jumlah sampel sebanyak 11 responden dengan menggunakan Instrumen berupa kuesioner Analisis yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon*. Adanya pengaruh pola asuh terhadap kejadian stunting pada balita di desa waisamu ( $p\text{-value} = 0.003$ ). Adanya pengaruh pola asuh terhadap kejadian stunting pada balita di desa waisamu.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Kejadian Stunting*

### Abstract

Stunting is a condition in which toddlers have less length or height compared to their age. This condition indicates a poor nutritional status (malnutrition) over a long period of time (chronic). Stunting in toddlers is a problem because it increases the risk of morbidity and death, disruption of brain development, disruption of motor development and retardation of mental growth in toddlers. This research aims to determine the effect of maternal parenting on the incidence of stunting in toddlers in Waisamu Village. Using cross sectional design with a sample size of 11 respondents using an instrument in the form of a questionnaire. The analysis used was the Wilcoxon test. There was an influence of parenting patterns on the incidence of stunting among toddlers in Waisamu village ( $p\text{-value} = 0.003$ ). There is an influence of parenting style on the incidence of stunting in toddlers in Waisamu village

Keywords: *Stunting Incidence Parenting Style*

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki Panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis) (Christiana, 2022).

Indonesia mencapai 21,6% Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Nusa Tenggara Timur (NTT) kembali menempati posisi teratas dengan angka balita stunting sebesar 35,3%, Sulawesi Barat di peringkat kedua dengan prevalensi balita stunting sebesar 35%. Lalu, Papua Barat dan Nusa Tenggara memiliki prevalensi balita stunting masing-masing sebesar 34,6% dan 32,7%, sedangkan provinsi Maluku sendiri menempati posisi ke 13 dengan angka balita stunting sebesar 28,7%, angka *stunting* di Maluku masih tergolong tinggi karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%.

Prevalensi balita stunting di Maluku berdasarkan Kabupaten/Kota Kabupaten Buru Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Maluku pada SSGI 2022, yakni mencapai 41,6%. Kabupaten Kepulauan Tanimbar menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita stunting terbesar di Maluku sebesar 31,5%. Posisinya diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Aru 28,1%, Kabupaten Maluku Tengah: 27% Kabupaten Kepulauan Kei: 26,8% Kabupaten Maluku Barat Daya: 25,7% Kota Tual: 24,9% Kabupaten Seram Bagian Timur: 24,1% Kabupaten Buru: 23,3% Kota Ambon: 21,1% (Ramdhani. 2020).

Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh balita. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar balita terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Annisha. 2022).

Pola asuh memiliki peran penting dengan kejadian stunting pada balita. Interaksi antara balita dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan sangat berkontribusi terhadap tumbuh kembang balita. Keadaan gizi balita di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup serta pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara (Tobing, dkk, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan strategi penelitian analitic cross sectional dengan paradigma postpositivisme untuk melihat pengaruh pola asuh terhadap kejadian stunting pada balita. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita terkenal stunting

di desa waisamu berjumlah 11 orang, Sampel pada penelitian ini yaitu 11 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Ibu

No.	Pola Asuh Ibu	n	%
1.	Kurang <50 %	2	18,2
2.	Cukup 50-79%	8	72,7
3	Baik 80-100 %	1	9,1
Total		20	100

*Sumber: Data Primer, 2023*

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh dalam katagori cukup sebanyak 8 responden (72,7%),

#### 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting

No.	Pola Asuh Ibu	Jumlah	%
1.	Ya	10	90,9
2.	Tidak	1	9,1
Total		20	100

*Sumber: Data Primer, 2023*

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas anak responden menderita stunting sebanyak 10 responden (90,9%).

### B. Analisa Bivariat

#### 1. Uji Normalitas Data

Tabel 1 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kejadian Stunting	,385	11	,000	,724	11	,001
Pola Asuh Ibu	,528	11	,000	,345	11	,000

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan jumlah sampel penelitian yaitu 11 atau < 50, maka uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai  $p > 0.05$  (Sujarweni, 2014). data hasil uji normalitas data di atas, nilai p adalah 0.00

atau  $< 0.05$ . artinya bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, dan dilakukan pengujian Wilcoxon.

2. Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Waisamu

Tabel 2 Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Waisamu

		Ranks			Nilai p
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Kejadian Stunting - Pola Asuh Ibu	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	5.00	45.00	0.003
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00	
	Ties	2 <sup>c</sup>			
	Total	11			

a. Kejadian Stunting  $<$  Pola Asuh Ibu

b. Kejadian Stunting  $>$  Pola Asuh Ibu

c. Kejadian Stunting  $=$  Pola Asuh Ibu

*Sumber : data primer 2023*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh ibu pada balita di desa waisamu dalam katagori cukup sebanyak 8 responden (72,7%). Hal tersebut dapat di pengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengasilan orang tua tersebut.

Pola asuh yang kurang baik bisa menyebabkan masalah pada tumbuh kembang anak, hal ini disebabkan ibu tidak memahami cara pengasuhan yang benar, juga adanya factor kondisi ekonomi. Mengatasi hal tesebut dapat dilakukan beberapa solusi seperti memberikan edukasi dan informasi kesehatan terkait pola asuh yang sesuai (Ammar, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas anak responden menderita stunting sebanyak 10 responden (90,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muh.Turmuzi Marta Cahya (2019) data yang dilakukan pada 128 sampel diketahui bahwa angka kejadian stunting di PAUD wilayah UPTD Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat adalah sebanyak 97 (75,8%), tidak stunting sebanyak 31 (24,2%). Hasil penelitian ini juga sama halnya yang di lakukan oleh Sari (2017), bahwa kejadian stunting sebesar 68,5% dan tidak stunting 31,5%.

Berdasarkan observasi dilapangan kondisi fisik anak yang menderita stunting, struktur tubuhnya lebih pendek dan terlihat berbeda dari balita lainnya. Proporsional tubuhnya lebih pendek dan kurus dapat dibedakan dengan mudah bahwa balita tersebut menderita stunting disbanding anak balita lainnya sesuai usianya. Dari postur kemudian bentuk tulang, dan proporsi kandungan lemak yang ada ditubuhnya lebih tipis dibandingkan balita yang lainnya. Kondisi kelopak mata yang sedikit lebih condong, kemudian struktur tulang yang lebih pendek, tinggi badan yang lebih pendek. Sangat mudah membedakan balita yang menderita stunting pada usia ini karena tampak jelas perbedaan struktur fisiknya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan (Adha, 2021).

Uji Wilcoxon. memperoleh hasil nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti adanya perbedaan pola asuh ibu dengan kejadian stunting  $p=0,003$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang bermakna antar pola asuh ibu dengan kejadian stunting Hasil tersebut menunjukkan bahwa Peran seorang ibu sangat penting terutama dalam pemberian nutrisi pada anaknya, ibu harus mampu memberikan perhatian, dukungan, berperilaku yang baik baik khususnya dalam pemberian nutrisi diantaranya memberikan pengasuhan tentang cara makan, memberikan makanan yang mengandung gizi yang baik dan sehat, menerapkan kebersihan nutrisi, kebersihan diri maupun anak juga lingkungan selama persiapan ataupun saat memberikan makanan serta memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik guna menunjang peningkatan atau perbaikan nutrisi anak. Jika semua hal tersebut dapat dikerjakan dengan benar maka dapat dimungkinkan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan menjadi baik. Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Waisamu

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan mengenai Pengru Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Waisamu, dapat di simpulkan wahwa, adanya pengaruh pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Waisamu

## DAFTAR PUSTAKA

Adha, A. S., Bahtiar, N. W., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Nildawati, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.21825>

- Ammar. (2021). Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–27.
- Annisha, D., & Novayanti, S. (2022). Pengembangan Handout Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pendidikan Jasmani UNIKI. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 724. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5868>
- Christiana, I., Nazmi, A. N., & Anisa, F. H. (2022). Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 397–409. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1161>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35
- Tobing, M. L., Pane, M., & Harianja, E. (2021). Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Sekupang Kota Batam. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 448–465. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1630>